

ABSTRAK

Karinding Buhun hanya digunakan untuk kegiatan *Kalangenan* dan hanya memiliki satu tangga nada saja, maka dari itu hadirilah inovasi dari Asep Nata yaitu Karinding Towel yang memiliki beragam tangga nada dan beragam bentuk serta bisa digunakan dalam berbagai kegiatan seperti Pendidikan, ritual serta hiburan. Namun perancang mendapatkan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan dari Karinding Towel itu sendiri. Maka dari Karinding Towel perlu diperkenalkan kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui keberadaan dari Karinding Towel.

Melalui hasil observasi, wawancara, dan studi literatur, perancang menggunakan metode kualitatif naratif untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Pada proses naratif tersebut telah ditemukan bahwa adanya hubungan sebab akibat yang terjadi di dalam fenomena pelestarian Karinding di Kota Bandung, kurangnya kepedulian masyarakat khususnya para remaja untuk mempelajari atau sekedar mengetahui keberadaan Karinding Towel menjadi fokus masalah penelitian ini.